

PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED RISK, AND INTENTION TO USE QRIS: A STUDY OF URBAN CONSUMERS IN MEDAN

Ola Venina Liliana^{1*}, Mei Hotma Mariati Munte², Halomoan S. Sihombing³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, Indonesia

Email : ola.venina@student.uhn.ac.id meimunte@uhn.ac.id halomoansihombing@uhn.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of perceived ease of use and perceived risk on the intention to adopt QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment method among residents of Medan City. With the rapid growth of cashless transactions in Indonesia, understanding consumer adoption behavior is crucial for expanding financial inclusion. A quantitative survey method was employed, collecting primary data from 120 respondents using a structured questionnaire. Convenience sampling was used, and data were analyzed using multiple linear regression through SPSS 26. The results indicate that perceived ease of use has a significant positive effect on adoption intention, confirming the relevance of the Technology Acceptance Model (TAM) in the digital payment context. In contrast, perceived risk was found to have no significant impact, suggesting that users prioritize usability over security concerns when deciding to use QRIS. This implies that ease of access, simplicity of interface, and user experience are more decisive factors than risk perception in driving adoption. The findings highlight the importance for service providers and policymakers to focus on improving platform usability and conducting targeted digital literacy campaigns to accelerate QRIS adoption. This study contributes to the literature on digital finance in emerging economies by empirically validating key behavioral drivers in urban Indonesian consumers.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i3.14671>

Article History:

Received: 26/06/2025

Reviewed: 20/07/2025

Revised: 23/07/2025

Accepted: 08/08/2025

Keywords: Adoption intention; Digital payment; Perceived ease of use; Perceived risk; QRIS



INTRODUCTION

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah mendorong transformasi sistem pembayaran. Masyarakat mulai beralih ke pembayaran digital, yaitu sistem transaksi keuangan yang dilakukan secara elektronik melalui berbagai *platform* seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan berbasis kode QR. Pembayaran digital menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan serta mendukung konsep *cashless society*, dimana transaksi tidak lagi bergantung pada uang tunai.

Salah satu inovasi penting dalam sistem ini adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi serta mendorong inklusi keuangan. Keunggulan QRIS dalam mendukung transaksi *cashless* dan *contactless* menjadikannya solusi praktis bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia Sumatera Utara, hingga Juni 2024 terdapat 1,27 juta merchant pengguna QRIS, dengan Kota Medan sebagai wilayah tertinggi, khususnya pada sektor mikro yang mencapai 58,6%. Dalam penelitian ini, fokus penelitian diarahkan pada masyarakat di wilayah Medan Timur yang memiliki aktivitas ekonomi perdagangan yang cukup tinggi, kepadatan penduduk serta keberagaman sosial-ekonomi menjadikan wilayah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, adopsi QRIS belum sepenuhnya merata. Minimnya temuan data mengenai pengguna QRIS di wilayah Medan Timur, maka dilakukan pra survei terhadap 30 responden, dengan hasil yang menunjukkan bahwa 66,7% responden lebih memilih menggunakan uang tunai dibandingkan QRIS. Alasan utamanya meliputi kebiasaan masyarakat, pengaruh lingkungan, serta kekhawatiran dalam keamanan transaksi digital. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam adopsi QRIS, terutama yang berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS sebagai *digital payment* oleh masyarakat Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS sebagai *digital payment* oleh masyarakat Kota Medan.

LITERATURE REVIEW

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam konteks QRIS, fokus pada persepsi kemudahan penggunaan sangat relevan karena secara langsung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengadopsi sistem pembayaran digital ini. Dengan demikian, penerapan TAM memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor penting dalam adopsi teknologi dan mempengaruhi minat menggunakan QRIS sebagai *digital payment*.

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2)

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) merupakan model terpadu yang berhubungan dengan penerimaan penggunaan terhadap suatu teknologi informasi (Venkatesh et al., 2012). UTAUT secara spesifik dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi niat perilaku (*behavioral intention*) seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau dalam artian teori ini dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi niat perilaku seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks ini, minat menggunakan QRIS menjadi fokus utama dan UTAUT membantu mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat individu untuk mengadopsi QRIS.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah konsep yang merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau kesulitan. Menurut (Widiyawati, 2021) menyatakan bahwa *perceived ease of use* merupakan persepsi mengenai suatu teknologi baru mudah dimengerti, mudah digunakan, mudah dijangkau dan praktis dalam penggunaannya.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko (*perceived risk*) adalah pandangan terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang dapat terjadi sebagai akibat dari suatu tindakan atau keputusan tertentu. Menurut (Ningsih et al., 2021 dalam Oktaviana et al., 2023) persepsi risiko merupakan suatu

persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan. Semakin kecil persepsi risiko dari suatu individu maka semakin besar tingkat kepercayaannya, begitupun sebaliknya.

Minat Menggunakan

Minat adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memperlihatkan, mempelajari atau melakukan sesuatu secara aktif dan konsisten. (Abrilia, 2020 dalam Pipit Mulyah *et al.*, 2020) menyatakan bahwa minat menggunakan merupakan keadaan yang dimana seseorang akan memperhatikan suatu kebutuhan dalam kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak akan memperhatikan proses selanjutnya yang akan dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Medan Timur yang pernah bertransaksi menggunakan QRIS dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui program software *Statistical Program the Social Science* (SPSS) versi 26.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	120	6	30	25.64	4.699
Persepsi Risiko (X2)	120	5	25	15.68	4.038
Minat Menggunakan (Y)	120	6	30	23.43	4.962
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Hasil analisis deskriptif variabel yang didapat yaitu :

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) memperoleh nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30, yang berarti bahwa penilaian terendah atas persepsi kemudahan penggunaan sebesar 6 dan tertinggi sebesar 30. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 25,64 dan standar deviasi sebesar 4,699 dari 120 responden.

2. Persepsi Risiko (X2) memperoleh nilai minimum 5 dan nilai maksimum 25, yang berarti bahwa penilaian terendah atas persepsi risiko sebesar 5 dan tertinggi sebesar 25. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 15,68 dan standar deviasi sebesar 4,038 dari 120 responden.
3. Minat Menggunakan (Y) memperoleh nilai minimum 6 dan nilai maksimum 30, yang berarti bahwa penilaian terendah atas minat menggunakan sebesar 6 dan tertinggi sebesar 30. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 23,43 dan standar deviasi sebesar 4,962 dari 120 responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Sesuai dengan kriteria penilaian validitas kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui ($df = N - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh 0,361.

Tabel 2. Hasil Pretest Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	P1	0,587	0,361	Valid
	P2	0,751	0,361	Valid
	P3	0,735	0,361	Valid
	P4	0,885	0,361	Valid
	P5	0,831	0,361	Valid
	P6	0,843	0,361	Valid
Persepsi Risiko (X2)	P1	0,941	0,361	Valid
	P2	0,902	0,361	Valid
	P3	0,932	0,361	Valid
	P4	0,944	0,361	Valid
	P5	0,892	0,361	Valid
Minat Menggunakan (Y)	P1	0,865	0,361	Valid
	P2	0,807	0,361	Valid
	P3	0,845	0,361	Valid
	P4	0,809	0,361	Valid
	P5	0,841	0,361	Valid
	P6	0,887	0,361	Valid

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,865	Reliabel
X2	0,955	Reliabel
Y	0,910	Reliabel

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari ketiga variabel diatas $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel (handal).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		4.15718185
	Deviation		
Most Differences	Extreme	Absolute	.063
		Positive	.061
		Negative	-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap data residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.980	1.020
	Persepsi Risiko	.980	1.020

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

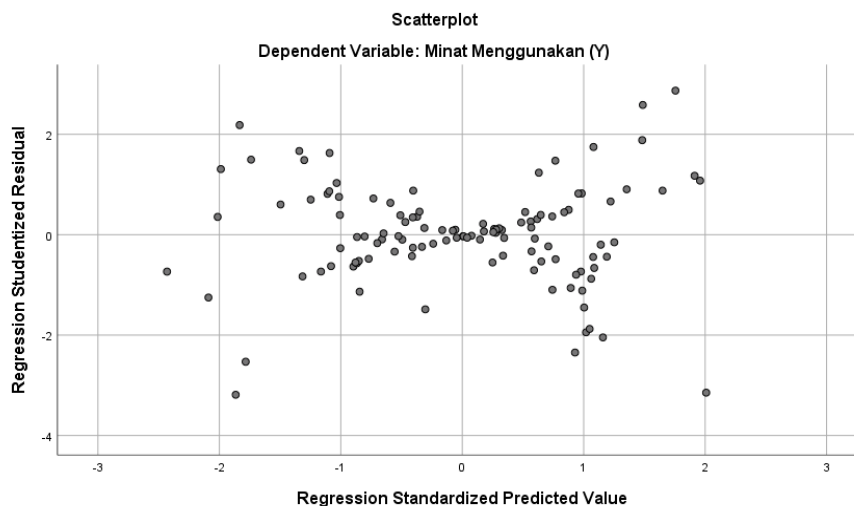
Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan melalui nilai tolerance dan VIF, diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,020. Nilai-nilai tersebut memenuhi

kriteria, yaitu tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar kearah positif dan negatif dengan kata lain sebaran titik-titik bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.301	1.877		1.759
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.815	.063	.772	12.884
	Persepsi Risiko	-.049	.074	-.039	.659

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 3,301 dan untuk Persepsi Kemudahan Penggunaan (nilai β) sebesar 0,815 serta Persepsi Risiko (nilai β) sebesar -0,049. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,301 + 0,815X_1 + -0,049X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 3.301, ini menunjukkan apabila variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi risiko (X2) bernilai nol, maka minat menggunakan bernilai 3.301.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.815, ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) akan meningkatkan Minat Menggunakan (Y) sebesar 0,815 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin mudah QRIS digunakan menurut persepsi masyarakat, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0.049 ini berarti bahwa Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Persepsi Risiko (X2) akan menurunkan variabel Minat Menggunakan (Y) sebesar 0,049 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi persepsi risiko, maka minat menggunakan QRIS cenderung menurun atau berkurang.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.759	.081
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	12.884	.000
	Persepsi Risiko	-.659	.511

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Diketahui bahwa diperoleh t_{tabel} 1.982, maka berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji-t), yaitu sebagai berikut:

1. Hasil statistik uji t untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan memperoleh t_{hitung} (12.884) > t_{tabel} (1.982) dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil uji t untuk variabel persepsi risiko memperoleh nilai $t_{hitung} (-0.659) < t_{tabel} (1.984)$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.511 > 0.05$. artinya, persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.581	3.210

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Penggunaan

Sumber : Hasil SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,589 atau 58,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa 58,9% minat menggunakan (Y) dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi risiko (X2), sedangkan sisanya 0,411 atau 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DISCUSSION

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan analisis variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan menunjukkan hasil $t_{hitung} (12.884) > t_{tabel} (1.982)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS. Artinya, pengguna menganggap penggunaan QRIS mudah karena hanya perlu *scan* QR sehingga proses transaksi berjalan lebih cepat dan efisien, mudah digunakan kapan saja dan dimana saja, mudah dipahami, sehingga mempengaruhi pengguna untuk menggunakan QRIS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Vilka Intani *et al.*, 2024) yang mana pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pelaku UMKM menggunakan QRIS. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*), Davis (1989) di mana dijelaskan bahwa *perceived ease of use* merupakan salah satu determinan utama

yang mempengaruhi minat menggunakan suatu teknologi. Jika seseorang merasa bahwa QRIS mudah dipahami, tidak rumit, tidak membutuhkan usaha besar untuk digunakan maka keinginan mereka untuk mencoba dan terus menggunakan akan meningkat.

2. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan

Berdasarkan analisis variabel persepsi risiko terhadap minat menggunakan menunjukkan hasil $t_{hitung} (-0.659) < t_{tabel} (1.984)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.511 > 0.05$. Hasil ini dapat membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kekhawatiran atau ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh pengguna tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan QRIS. Artinya, semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi yang diterima oleh seseorang maka semakin rendah keputusan untuk menggunakan layanan QRIS atau bahkan cenderung untuk menghindarinya. Namun, jika semakin rendah timbulnya ketidakpastian dan konsekuensi risiko yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi keputusan untuk menggunakan layanan QRIS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rejeki, Rahayu Sri, 2023), yang menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan. sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Persepsi risiko juga sering diintegrasikan dalam pengembangan model UTAUT2 (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), (Venkatesh *et al.*, 2012) di mana persepsi risiko dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi niat perilaku terhadap adopsi teknologi. Semakin tinggi kekhawatiran seseorang terhadap potensi risiko seperti keamanan data pribadi, kesalahan transaksi atau kemungkinan penipuan digital maka semakin rendah keinginan mereka untuk menggunakan QRIS. Sehingga perlu adanya peningkatan literasi dan jaminan keamanan dari penyedia layanan.

Conclusions and Suggestions

Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki efek positif yang signifikan terhadap niat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital di kalangan warga Kota Medan, sedangkan risiko yang dirasakan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa keputusan adopsi pengguna terutama didorong oleh kesederhanaan, aksesibilitas, dan keramahan pengguna platform QRIS, daripada kekhawatiran tentang keamanan atau risiko keuangan. Hasilnya mendukung premis inti dari Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang menekankan kemudahan penggunaan sebagai penentu utama adopsi teknologi.

Koefisien penentuan (R^2) 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% dari varians dalam niat adopsi dijelaskan oleh dua variabel independen, sedangkan 41,1% sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Ini menyoroti perlunya integrasi teoretis yang lebih luas untuk menangkap spektrum penuh pendorong perilaku.

Dari sudut pandang praktis, penyedia layanan dan lembaga keuangan harus memprioritaskan peningkatan kegunaan QRIS—seperti menyederhanakan antarmuka pengguna, mempercepat kecepatan transaksi, dan memastikan integrasi yang mulus di seluruh platform—untuk lebih meningkatkan adopsi publik. Meskipun risiko yang dirasakan tidak signifikan, mempertahankan langkah-langkah keamanan yang kuat dan melakukan kampanye literasi digital berkelanjutan tetap penting untuk mempertahankan kepercayaan dan penggunaan jangka panjang.

Secara teoritis, studi ini berkontribusi pada literatur tentang adopsi pembayaran digital di negara berkembang dengan memvalidasi dominasi kegunaan atas persepsi risiko dalam konteks perkotaan Indonesia yang nyata. Ini juga menunjukkan bahwa dalam ekosistem digital yang matang, risiko yang dirasakan dapat dikurangi dengan tingkat eksposur dan keakraban yang tinggi dengan sistem pembayaran seluler.

Penelitian ini terbatas pada responden di Medan Timur, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan pengambilan sampel kenyamanan dan data yang dilaporkan sendiri dapat menimbulkan bias. Penelitian ini juga hanya berfokus pada dua variabel; studi masa depan didorong untuk memasukkan konstruksi tambahan dari model yang diperluas seperti UTAUT2—misalnya, kebiasaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitasi, dan motivasi hedonik—untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku adopsi QRIS.

REFERENCE

- Adinda Kirana, Agustina Mutia, & Refky Fielnanda. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.442>
- Alma Nabila Kuntoro Putri, Amelia Setiawan, H. D. (2022). Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian. *Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan QRIS*, 3(1), 1–7.
- Asfendi, Afril Nanda, Alfizi, Yuttama, Faizal Rizky, 2024. (2021). Universitas ibnu sina

(uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.

Asri Oktiani, F. (2024). PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, FITUR LAYANAN, PERSEPSI MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH BRI KCP UNIT PAGESANGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BRI MOBILE (BRIMO). *Ayan*, 15(1), 37–48.

Chairunnisa, S. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Masyarakat dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital Qris (Studi Kasus pada Genbi Komisariat Universitas Medan Area)*

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate edisi 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Karnadaja, C. C., Tulipa, D., & ... (2018). Pengaruh persepsi risiko, manfaat, dan kemudahan penggunaan terhadap minat belanja online melalui kepercayaan dan sikap pada konsumen Zalora di Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa ...*, 6(2). <http://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/view/1779%0Ahttp://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/download/1779/1627>

Lahagu, R., Sulistyandari, & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 104–116.

Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>

Latifah, S. (2014). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENDAPATAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Y DI DKI JAKARTA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Muhklis Ananta Taryananda, Rofiqoh Ferawati, B. F. A. (2024). *Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada masyarakat di kota jambi*. 1(3), 87–101.

Oktaviana, I., Nursal, M. F., & Wulandari, D. S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Di Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2806–2822. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 12–24.

Prof. Dr. Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rejeki, Rahayu Sri, 2023. (n.d.). *Manajemen, S- Bangsa, Universitas Putra*. 1–12.
- Safitri, Ninuk Isma, Purnomo, Arie Setyo Dwi Nugroho, P. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>
- Simatupang, A. D. R., & Ramadhani, A. F. (2023). Analisis pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap minat pelaku umkm dalam menggunakan qris bank syariah indonesia. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 13(1), 61-73.
- Tasya, N. I., Sebayang, B., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Volume 6(2), 491–502.
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388
- Vilka Intani, Suhaidar, & Firman Rahmadoni. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Pelaku UMKM Kota Pangkalpinang Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3330–3340.
- Widhiaswara, I. A., & Soesanto, H. (2020). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Gofood di Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 19(2), 114–125. <https://doi.org/10.14710/jspi.v19i2.114-125>
- Widiyawati. (2021). *Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dana*. 10–17.